

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku bisnis di sektor UMKM yang tinggi persaingan sehingga harus bergerak cepat untuk menangani ketidakstabilan ekonomi karena posisi UMKM terhadap kestabilan ekonomi Indonesia sangat penting. Pelaku bisnis dapat mengambil berbagai pendekatan, salah satunya adalah berinovasi dalam sistem pembayaran dengan menggunakan pembayaran berbasis digital. Untuk memulai inovasi bisnis mereka dengan menggunakan internet, UMKM harus terlebih dahulu meningkatkan keterampilan mereka, seperti keterampilan manajemen, keterampilan operasional dan organisasi, serta keterampilan pemasaran.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM (Juta Unit) di Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	Persentase
2019	64,2%
2020	65,5%
2021	61,8%
2022	65,5%
2023	74,1%

Sumber: Kemenkop dan UKM-Litbang KJ/, Januari 2024

Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar uang digunakan sesuai kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik, tanggung jawab keuangan diperlukan untuk mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang dapat diterima.

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang semua aspek keuangan pribadi, tidak dimaksudkan untuk menghalangi orang dari menikmati hidup mereka. Sebaliknya, dengan memahami keuangan, orang dapat menikmati hidup mereka dengan mengetahui bagaimana menggunakan sumber daya mereka dengan bijak untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Karena tidak adanya pengelolaan kredit yang optimal dan pengelolaan tabungan dan investasi untuk UMKM kecil, banyak UMKM masih kurang dalam literasi keuangan. Kekurangan dana membuat mereka kesulitan menjalankan bisnis mereka.

Ini adalah perspektif keuangan pribadi yang akan menentukan seberapa baik atau buruk perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Masalah keuangan seperti tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dipengaruhi oleh perspektif keuangan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Medan Timur masih memiliki sikap keuangan yang buruk. Hal ini tercermin dari kurangnya fokus pada keuangan pribadi yang diatur dan tidak adanya laporan keuangan, karena banyak UMKM percaya bahwa hasilnya rendah sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengelola keuangan.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang kekurangan tenaga kerja tidak akan dapat menyelesaikan tugasnya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Tidak akan ada pemborosan tenaga dan laporan keuangan tidak akan dibuat tepat waktu. Kemampuan SDM menghemat waktu karena mereka tahu dan memahami apa yang harus dilakukan.

Penggunaan teknologi keuangan (*Fintech*) muncul bersamaan dengan transformasi gaya hidup masyarakat, yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang menuntut gaya hidup yang serba cepat. Dengan *fintech*, masalah dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti kurangnya waktu untuk mentransfer dana ke bank, ATM, atau tempat perbelanjaan untuk membeli barang, dan keengganan untuk mengunjungi tempat karena layanan yang buruk dapat dihindari. Dengan kata lain, *fintech* membuat pembayaran dan transaksi jual-beli lebih efisien dan hemat tetapi tetap efektif

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengangkat judul penelitian berikut **"Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur)"**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memanfaatkan semua kemampuan dan kemampuan yang mereka miliki selama hidup mereka. Dengan demikian, literasi mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis (Putri et al., 2023).

Pendidikan, penghasilan, dan demografi sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan karena mereka memahami manfaat yang akan diterima (Rahmat et al., 2023). Untuk mengurangi perbedaan pendapatan dan mengatasi kemiskinan, sistem keuangan yang inklusif sangat penting. Melalui alokasi dana yang efisien, meningkatkan output per pekerja, dan memungkinkan masuknya modal asing, pengembangan sektor keuangan berdampak positif pada GDP per kapita. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan (Padli & Hehanussa, 2023).

Literasi keuangan dengan sederhana didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, memahami, dan memahami bagaimana mengelola keuangan dengan benar. Literasi keuangan mencakup berbagai aktivitas dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konsumen dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan mereka.

1.2.2. Teori Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan yang baik tentang keuangan mendukung pengelolaan keuangan yang baik (Pakawaru, 2022). Sebuah pernyataan (Aida, 2022) menyatakan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang keuangan seseorang akan mengarah pada perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat secara positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa sikap keuangan secara tidak langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan yang digambarkan dalam indikator kekuatan, prestise, retensi waktu, kecurigaan, kualitas, dan kecemasan berdampak positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Meningkatnya sikap keuangan seseorang kemudian menyebabkan mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Mellinia et al., 2022). Hal ini mengarah pada peningkatan perilaku manajemen keuangan (Mellinia et al., 2022).

1.2.3. Teori Pengaruh Kompetensi terhadap Pengelolaan Keuangan

Ketahuian keuangan yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan membantu UMKM memahami pengelolaan keuangan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dan mahasiswi untuk menentukan perilaku apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Mahasiswa dan mahasiswi yang memahami keuangan akan mampu menggunakan uang dengan bijak dan memberikan manfaat dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan menguntungkan perilaku pengelolaan keuangan siswa (Sari et al., 2023).

Ketahuian keuangan berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi tentang ide keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan individu, keahlian dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan yang efektif untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) (Salsabilla et al., 2023).

Pengetahuan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, jenis kelamin, jenis tugas yang dihadapi, dan insentif dari luar. Pengetahuan keuangan juga sangat memengaruhi efisiensi diri (Dandy & Azmansyah, 2021).

1.2.4. Teori Pengaruh Penguasaan Teknologi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

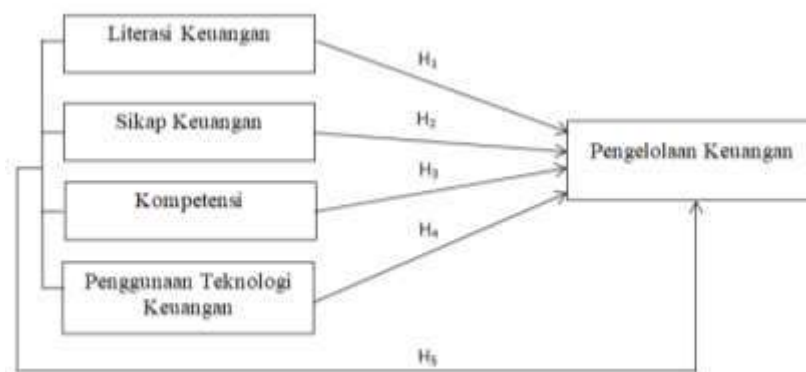
Pemanfaatan teknologi sepenuhnya untuk meningkatkan layanan keuangan. Fintech adalah hasil dari penggabungan teknologi dan layanan keuangan, yang pada akhirnya membawa model bisnis yang lebih tradisional ke lebih kontemporer. Saat ini, sejumlah industri di Indonesia menawarkan inovasi berbasis teknologi; salah satunya adalah sektor keuangan (Rahmawati et al., 2023).

Setiap orang harus mengelola keuangan mereka dengan tujuan untuk menjadi makmur. Selain itu, mereka harus tahu berapa banyak pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi keuangan yang sedang berkembang (Azzahraa, 2022).

Teknologi keuangan adalah kumpulan sistem dan teknologi sektor keuangan yang memungkinkan barang dan jasa dibeli atau dijual pada waktu dan di ruang pasar yang berbeda (Priasiwi & Rochmawati, 2023).

1.3. Kerangka Konseptual

Ini adalah kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur).

H₂: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur).

H₃: Kompetensi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur).

- H₄: Penggunaan Teknologi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur).
- H₅: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi kasus UMKM di Medan Timur).